

Analisis penerapan model *course review horay (crh)* dalam aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas v

Eny Febriyanti ✉, Universitas PGRI Madiun

Nur Samsiyah, Universitas PGRI Madiun

Hartini, Universitas PGRI Madiun

✉ enifebri@gmail.com

Abstract: Thematic learning is a learning approach that combines various subjects by utilizing special themes as the main focus as a link. The purpose of this approach is to provide experiences that have meaning for students. Learning refers to all interactive process activities working the same thing applies in achieving learning goals. The interactive activity referred to here involves the role of students. Student activeness in learning creates active learning. The purpose of this research is to find out the application of the course review horay model to learning. This study used a qualitative descriptive study which was taken through observation, interviews and documentation. Data sources in this study are grouped into two, namely secondary data sources and primary data sources. In this study, the number of informants to be studied was 4 people, namely the VC class teacher and 3 students. The findings in this activity are the application of the course review horay learning model to thematic learning where the teacher applies this learning model through teaching and learning activities in the classroom.

Keywords: *Course Review Horay, Thematic Learning*

Abstrak: Pembelajaran tematik adalah pendekatan pembelajaran yang menggabungkan berbagai mata pelajaran dengan memanfaatkan tema-tema khusus sebagai fokus utama sebagai penghubungnya. Tujuan dari pendekatan ini adalah memberikan pengalaman yang memiliki makna bagi peserta didik. Pembelajaran mengacu pada semua kegiatan proses interaktif bekerja hal yang sama berlaku dalam mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas interaktif yang dimaksud di sini melibatkan peran siswa, keaktifan siswa dalam pembelajaran menciptakan pembelajaran yang aktif. Tujuan adanya penelitian adalah untuk mengetahui penerapan model *course review horay* pada pembelajaran. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang diambil melalui kegiatan observasi, wawancara serta dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu sumber data sekunder dan sumber data primer. Pada penelitian ini jumlah informan yang akan diteliti berjumlah 4 orang yaitu guru kelas VC dan 3 siswa. Temuan dalam kegiatan ini adalah bentuk penerapan model pembelajaran *course review horay* pada pembelajaran tematik dimana guru menerapkan model pembelajaran ini melalui kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Course Review Horay*, Pembelajaran Tematik



PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat signifikan dalam mencapai kemajuan pembangunan nasional. Untuk mencapai hal tersebut, Pemerintah telah mengambil langkah-langkah untuk memperluas dan meningkatkan mutu pendidikan kejuruan, serta mewajibkan belajar selama 9 tahun. Upaya ini dilakukan dengan tujuan untuk menyebarkan pendidikan secara merata kepada seluruh masyarakat, dengan demikian diharapkan standar kehidupan di Indonesia dapat ditingkatkan sehingga tetap kompetitif dengan bangsa-bangsa lain. Pendidikan nasional perlu memastikan tersedianya peluang pendidikan bagi semua individu yang setara untuk semua orang yang merata bagi semua, meningkatkan kualitas pendidikan, serta mengimplementasikan manajemen pendidikan yang relevan dan efisien dalam menghadapi perubahan kehidupan di tingkat lokal, nasional, dan global. Untuk mewujudkan hal ini, perubahan pendidikan yang terencana, terarah, dan berkelanjutan sangatlah penting. Semua elemen, termasuk pemerintah, orang tua, siswa, dan guru, harus terlibat aktif dalam sistem pendidikan dan lainnya, perlu berperan aktif dalam sistem pendidikan ini. Pendidikan adalah suatu proses yang mengubah sikap dan perilaku seseorang, dengan tujuan mengajarkan dan melatih manusia agar mencapai kedewasaan. Ada pandangan lain yang menggambarkan pendidikan sebagai orang dewasa memberikan bimbingan dan dukungan kepada anak untuk mengembangkan potensi mereka, dengan tujuan agar anak dapat menjadi mandiri dalam menjalani kehidupan mereka sendiri. Secara keseluruhan, pendidikan merupakan suatu proses yang dimaksud adalah mengubah sikap atau mengembangkan kedewasaan seseorang melalui kegiatan pendidikan yang bertujuan.

Di tingkat Sekolah Dasar (SD), pendidikan mencakup beberapa disiplin ilmu yang secara umum harus dikuasai oleh siswa, disesuaikan dengan perkembangan fisik dan emosional mereka pada tahap tersebut. Salah satu contohnya adalah mata pelajaran tematik dan sejenisnya. Dalam mata pelajaran tematik, tujuannya adalah untuk melengkapi siswa dengan keterampilan komunikasi yang baik dalam penerapan praktis. Sebagai individu sosial, manusia tidak dapat menjalani kehidupan sehari-hari tanpa bergantung pada interaksi dan keterhubungan dengan orang lain. Mereka membutuhkan interaksi dengan orang lain dan terlibat dalam sistem sosial di lingkungan sekitarnya. Maka dari itu, pendidikan dasar memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan individu. Fungsi utama pendidikan dasar adalah memberikan fondasi yang kuat bagi setiap individu, karena memberikan pengetahuan dasar yang esensial agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dibutuhkan upaya dan langkah tambahan. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, pelaksanaan pembelajaran di pendidikan dasar melibatkan berbagai pihak seperti guru, siswa, dan pemerintah yang harus memenuhi tuntutan kurikulum. Saat ini, proses pembelajaran cenderung masih bersifat konvensional, Penyebab negara kita sering kalah dalam persaingan pendidikan internasional dapat diatasi dengan menerapkan kebijakan kurikulum yang tepat. Melalui langkah ini, kita dapat memberikan kontribusi nyata terhadap kemajuan pendidikan. Kokom Komalasari (2014:3), pembelajaran dapat dijelaskan sebagai suatu sistem atau proses yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis, pendidikan bertujuan untuk mengajar subjek atau pembelajar dengan cara yang efektif dan efisien guna mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Proses pembelajaran mengharuskan siswa untuk secara aktif mengembangkan diri mereka sendiri. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa berpartisipasi dalam pemerolehan informasi atau pengetahuan, sementara peran guru terbatas pada menjadi pembimbing, mengarahkan proses pembelajaran, dan mengajarkan metode belajar yang efektif (Arsyad, 2021). Belajar diartikan sebagai perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terjadi melalui interaksi antara stimulus dan respons dalam lingkungan fungsional melalui Indera. Penerapan pendekatan pembelajaran yang baik dianggap sebagai langkah yang

tepat untuk menciptakan siswa yang berkualitas (Aksa, 2012). Penciptaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan berkualitas dapat mendorong kemajuan di berbagai bidang, dan untuk mencapai hal tersebut diperlukan kerjasama dari berbagai sektor yang mendukung penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran tematik juga memiliki tujuan yang sama, yaitu menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran tematik adalah pendekatan pembelajaran yang menggabungkan berbagai mata pelajaran dengan memanfaatkan tema-tema khusus sebagai fokus utama sebagai penghubungnya. Tujuan dari pendekatan ini adalah memberikan pengalaman yang memiliki makna bagi peserta didik. Tema merupakan alat pembelajaran tematik memfasilitasi pemahaman yang komprehensif terhadap Berbagai ide atau gagasan kepada siswa. Model pembelajaran ini termasuk dalam konteks sistem pembelajaran terpadu Indrawati (2009). Siswa diberikan kesempatan untuk terlibat aktif, baik secara individu maupun dalam kelompok, dalam eksplorasi dan penemuan konsep serta prinsip-prinsip ilmiah secara menyeluruh, bermakna, dan otentik. Pembelajaran tematik memberikan kebebasan dan fleksibilitas dalam mengimplementasikan kurikulum, dan memberikan kesempatan yang luas bagi siswa untuk mengungkapkan pemahaman mereka sesuai dinamik pendidikan. Menurut Rogers (2011:8) proses pembelajaran memiliki potensi untuk membantu peserta didik mengenali dan menemukan jati diri mereka, yang sering disebut sebagai *Self Realization*, yaitu pemahaman tentang kunci keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan pendidik untuk berperan sebagai fasilitator, koordinator, dan mediator berperan dalam memfasilitasi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pendekatan ini mengakui keunikan dan kemampuan dasar yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

Pembelajaran tematik menggabungkan semua komponen kurikulum menjadi satu kesatuan yang utuh, memperkaya kosa kata siswa, dan memberikan makna yang lebih dalam pada pembelajaran. Penggunaan tema dalam pendidikan tematik bertujuan untuk membantu anak-anak memahami konsep dengan cara yang mudah dan jelas. Pendekatan pembelajaran tematik menekankan pada penerapan konsep melalui tindakan atau kegiatan nyata (*Learning by Doing*). Guru merencanakan pengalaman belajar yang akan memberikan dampak yang bermakna pada proses belajar siswa. Pengalaman belajar ini mencerminkan hubungan antara elemen-elemen konseptual yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Pembelajaran merupakan proses membuat individu terlibat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran adalah upaya untuk mendapatkan pengetahuan dan keahlian, serta mengubah perilaku dan tanggapan seseorang melalui pengalaman. Belajar yakni proses perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan pokok mencapai tujuan pendidikan. Proses pembelajaran sangat penting untuk memperhatikan aktivitas siswa, karena prinsip belajar melibatkan tindakan atau dikenal dengan prinsip "*Learning by Doing*". Perubahan perilaku berarti melakukan sesuatu. Tanpa adanya kegiatan atau aktivitas, proses belajar tidak dapat terjadi. Kegiatan dan prinsip siswa sangat penting dalam proses pembelajaran. Pembelajaran mengacu pada semua kegiatan proses interaktif bekerja hal yang sama berlaku dalam mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas interaktif yang dimaksud di sini melibatkan peran siswa, keaktifan siswa dalam pembelajaran menciptakan pembelajaran yang aktif.

Implementasi Model *Course Review Horay* meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Aktivitas pembelajaran mengacu pada rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar-mengajar yang melibatkan organisasi dan pengaturan lingkungan belajar dengan optimal. Selain itu, juga membantu peserta didik terhubung dengan metode pembelajaran yang cocok. Pengembangan kegiatan belajar peserta didik melibatkan tiga aspek perilaku utama yang meliputi: aspek pengetahuan, aspek emosional, dan aspek keterampilan fisik. Hasil pengembangan ini diharapkan menciptakan perkembangan yang harmonis dan seimbang pada peserta didik. Partisipasi peserta didik

selama proses pembelajaran adalah indikator bahwa mereka memiliki motivasi untuk belajar. Menurut Reber, aktivitas adalah suatu proses yang melibatkan langkah-langkah khusus dan menghasilkan perubahan tertentu. Aktivitas belajar, menurut Agni Era Hapsari merupakan prinsip penting dalam interaksi belajar-mengajar. Aktivitas yang dimaksud di sini tidak hanya mencakup aktivitas fisik, tetapi juga aktivitas mental. Kedua jenis aktivitas tersebut saling terkait dalam proses belajar. Aktivitas fisik melibatkan peserta didik dalam bergerak, membuat sesuatu, berinteraksi, atau bekerja secara aktif, bukan hanya duduk dan mendengarkan atau melihat secara pasif. Sementara aktivitas mental melibatkan kerja pikiran peserta didik sebanyak mungkin dalam pembelajaran. Peran dan motivasi diperlukan untuk menjaga agar daya pikir tetap aktif dan mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Sardiman, aktivitas belajar mencakup baik aktivitas fisik maupun mental, aktivitas belajar memiliki peran yang signifikan bagi siswa adalah memberikan kesempatan kepada mereka untuk secara langsung mengalami objek pembelajaran.

Kehadiran aktivitas belajar memberikan kontribusi penting dalam memfasilitasi penerapan Model *Course Review Horay* pada siswa kelas V memiliki potensi untuk menjadi pendekatan pembelajaran yang efektif. Melalui partisipasi aktif dalam aktivitas belajar yang baik, peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan mereka. Fokus penelitian ini adalah menginvestigasi melalui pendekatan pembelajaran tematik, Model *Course Review Horay* dapat diterapkan pada siswa kelas V untuk memperoleh manfaat yang efektif. Dalam konteks pembelajaran yang optimal, peserta didik akan secara aktif terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas peserta didik, akhirnya peserta didik memperoleh hasil belajar yang optimal Hermansyah (2015).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis dan menggambarkan fenomena atau kejadian yang diteliti secara mendalam, dengan tujuan untuk memahami konteks, karakteristik, dan makna yang terkait secara rinci, komprehensif, dan mendalam situasi sosial yang sedang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, pemaparan data, kemudian penarikan kesimpulan dan verifikasi. Validasi data menggunakan metode triangulasi yang meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknologi digunakan dalam penelitian ini. Melalui triangulasi, penelitian ini menghasilkan inferensi tentang Penerapan Model *Course Review Horay* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 02 Mojorejo Kota Madiun dimana data diperoleh dari kepala sekolah, guru kelas V, dan siswa kelas V. Tahap penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penulisan laporan.

HASIL PENELITIAN

Sesuai dengan hasil pengamatan yang sudah peneliti laksanakan. Terdapat hasil yang dapat digunakan sebagai bukti model pembelajaran *course review horay (CRH)* yaitu sebagai berikut :

a. Aspek Perencanaan

Tahap perencanaan yang sudah dilakukan yaitu dapat dilihat dari antusias siswa dalam menerima pembelajaran dengan model pembelajaran *course review horay*. Siswa sangat antusias dan menyambut pembelajaran model *course review horay* ini dengan gembira, dalam artian siswa sangat senang apabila dalam pembelajaran

menyampaikan materinya tidak dengan cara yang seperti biasa yaitu dengan cara bermain tetapi maksud dan tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

b. Aspek Pelaksanaan

Berdasarkan hasil yang didapatkan oleh peneliti selama proses pembelajaran menggunakan pendekatan *Course Review Horay (CRH)*, siswa dapat mengikuti pelajaran dengan kenyamanan dan suasana yang mendukung tidak terdapat siswa yang bosan dan bermain sendiri pada saat materi disampaikan. Jadi bisa dikatakan bahwa siswa kelas V C tidak memiliki kendala dengan adanya model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*.

c. Aspek Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi mengenai aspek evaluasi, sekolah telah berupaya agar guru maupun siswa dapat meningkatkan profesionalisme. Terutama bagi guru, apabila model pembelajaran yang diterapkan telah sesuai sebagai hasilnya siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dengan begitu guru telah meningkatkan profesionalisme sebagai guru.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, terungkap bahwa dalam implementasi model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*, persiapan sarana dan prasarana, kesiapan siswa, dan pemahaman guru terhadap tujuan dan maksud dari model pembelajaran tersebut sangat penting. Tujuan dari model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* adalah untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam mengatasi masalah melalui pembentukan kelompok kecil. Peneliti menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* bagi kelas V C SDN 02 Mojorejo Kota Madiun. Keuntungan diterapkannya model pembelajaran ini sangat banyak, baik bagi siswa maupun guru. Siswa merasa senang dengan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* karena siswa dapat belajar sambil bermain. Siswa mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa tidak takut apabila guru memberikan atau menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan. Siswa menjadi lebih aktif di kelas, selain itu siswa dapat menghargai sesama teman. Karena tujuan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* bertujuan untuk menyelesaikan masalah dengan melibatkan siswa dalam pembentukan kelompok kecil.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh di lapangan menjelaskan bahwa dengan adanya model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*, siswa dan guru dapat berinteraksi dan bekerja sama dalam proses pembelajaran meningkatkan profesionalisme guru dan meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas. Berdasarkan penjelasan dari wawancara guru kelas V C menjelaskan bahwa guru tidak memerlukan waktu yang lama untuk menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* karena siswa mudah mengikuti alur dari model pembelajaran tersebut. Pelaksanaan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* jadwalnya sudah diatur oleh guru kelas V C, sehingga siswa hanya mengikuti jadwal dari guru. Tetapi tidak semua mata pelajaran diterapkan dengan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*.

Berdasarkan pernyataan siswa kelas V C yang dijadikan subyek penelitian, ia mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran berlangsung dengan diterapkannya model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* siswa di kelas semakin aktif. Pada sebelumnya, hanya ada sedikit siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari guru setelah diterapkannya model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* banyak siswa yang aktif di kelas. Tidak ada kendala pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dan tertib.

Pada analisis dokumen peneliti memaparkan bahwa Siswa menunjukkan tingkat antusiasme yang sangat tinggi dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*. Siswa menunjukkan minat yang tinggi dengan banyak mengajukan pertanyaan tentang materi yang diajarkan, dan mereka dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru tanpa ragu. Pada model pembelajaran sebelumnya, Siswa merasa takut dalam memberikan jawaban atas

pertanyaan yang diajukan oleh guru. Hasil dari penerapan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* sangat tinggi, khususnya bagi guru. Guru mampu meningkatkan profesionalisme dalam mengajar. Selain itu guru mampu memberikan inovasi bagi siswa karena model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*. Hasil belajar siswa pun mengalami kenaikan. Setelah diterapkan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*, siswa yang sebelumnya cenderung pendiam menjadi lebih aktif dan berpartisipasi dengan lebih baik dalam proses pembelajaran. Guru terus memberikan dukungan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi melalui penerapan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*.

PEMBAHASAN

Keberhasilan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* tidak akan tercapai secara maksimal jika tidak didukung oleh beberapa faktor penting. Seperti sarana dan prasarana yang memadai, siswa yang mampu menerima materi dengan baik serta guru yang menyampaikan materi secara keseluruhan. Perencanaan yang dilakukan oleh SDN 02 Mojorejo dalam merapkan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* sudah sangat ekstra. Kepala sekolah mengerakkan semua siswa dan guru khususnya pada penelitian ini hanya ditujukan bagi kelas V C dan guru kelas V C. Guru mengubah model pembelajaran di kelas tersebut dengan usaha yang tinggi. Siswa dibiasakan untuk tidak sibuk dengan dirinya sendiri pada saat proses pembelajaran berlangsung. Persiapan yang sudah dilakukan oleh pihak sekolah maupun Guru di SDN 02 Mojorejo berhasil mengimplementasikan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* secara efektif dan tepat, yang mengakibatkan siswa menjadi aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran di dalam kelas. Dampak perubahan yang dialami setelah model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* diterapkan. Khususnya bagi siswa dampak yang didapat yaitu siswa menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih tinggi dan terjadi peningkatan antusiasme selama pelaksanaan proses pembelajaran. Siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan di dalam kelas dan jarang mengalami keheningan yang berlebihan. Pada pembelajaran sebelumnya ada beberapa siswa yang tidak berani mengungkapkan pendapatnya Pada penerapan model pembelajaran sebelumnya siswa kelas V C mengalami penurunan hasil belajar. Hal itu dibuktikan oleh peneliti melalui hasil belajar yang ditunjukkan oleh guru kelas V C. Kejadian tersebut bisa terjadi karena pada proses pembelajaran dengan model pembelajaran sebelumnya siswa hanya duduk diam mendengarkan, Guru merasa tidak yakin apakah siswa benar-benar memahami materi yang telah diajarkan oleh guru. Sehingga pada saat penilaian sekolah tiap semester siswa tidak mendapatkan hasil yang maksimal. Setelah menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*, terjadi perubahan yang signifikan dalam hasil belajar dan tingkah laku siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, diketahui bahwa perencanaan penerapan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* di SDN 02 Mojorejo telah dilakukan dengan baik. Hal ini mencakup kesiapan sarana dan prasarana, penggunaan media pembelajaran yang sesuai, setelah menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*, terjadi perubahan signifikan dalam hasil belajar dan perilaku siswa. Penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* di SDN 02 Mojorejo, dilakukan implementasi yang telah direncanakan dan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah tersebut. diikuti oleh 26 siswa dari kelas V C. Siswa sangat antusias dengan adanya penerapan model pembelajaran ini, karena siswa merasa bosan dengan model pembelajaran yang dilakukan seperti biasa. Berbeda dengan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* siswa akan dengan mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru, sehingga suasana pembelajaran tidak menimbulkan rasa tegang pada siswa. Aspek evaluasi guru kelas V C tetap memberikan inovasi model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* bagi siswa tujuannya agar siswa memiliki motivasi belajar untuk mencapai hasil belajar yang tinggi pada hasil belajar sebelumnya. Guru melakukan berbagai cara

untuk mencegah siswa merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru berupaya mencari model pembelajaran yang lebih menyenangkan, sehingga siswa nyaman dan kondusif saat guru menyampaikan materi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dapat disimpulkan bahwa analisis penerapan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* pada pembelajara tematik dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan keuntungan bagi siswa berupa keaktifan di dalam kelas, Materi di kelas V C SDN 02 Mojorejo Kota Madiun mudah dipahami oleh siswa-siswa. Dalam kegiatan observasi peneliti dari minggu pertama sampai minggu kedua diperoleh hasil beberapa siswa sebelum menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*, banyak siswa yang tidak memperhatikan pemberian materi oleh guru misalnya siswa mengobrol dengan tetangganya di meja dan siswa bermain dengan benda-benda yang ada disekitarnya. Ketika model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* digunakan, siswa menjadi lebih aktif di dalam kelas dan mengalami perubahan perilaku dan hasil belajar yang signifikan. Hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa siswa termotivasi untuk melakukan kegiatan yang tertuang dalam model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*. Dengan setiap pembelajaran, siswa menjadi lebih positif tentang pembelajaran mereka sebelumnya. Dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*, hasil belajar siswa dapat meningkat.

Keunggulan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* pembelajaran lebih menarik, sehingga siswa aktif di dalam kelas, pembelajaran tidak monoton karena proses pembelajaran menyenangkan dan suasana kelas tidak menegangkan, siswa lebih semangat belajar karena pembelajarannya menyenangkan, dan model pembelajaran ini melatih siswa untuk Kerjasama dengan siswa di kelas. Dengan adanya penelitian diharapkan Diharapkan pihak sekolah khususnya kepala sekolah lebih memperhatikan tindakan siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan alat peraga dan lingkungan belajar yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aksa, M. Saleh. 2012. Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Melalui Penerapan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (PAKEM) Pada Pokok Bahasan Pasar Kelas X Di MAN Gandapura. Lentera. Vol. 12 No. 1
2. Arsyad, M. (2021). Teori Belajar dan Peran Guru pada Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. In Teori Belajar dan Peran Guru pada Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press.
3. Hermansyah Trimantara, Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta didik Melalui Pendekatan Kelompok Kecil Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V, (Terampil, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 2 Nomer 2) Desember 2015, h. 226
4. Indrawati. 2009. Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar untuk Guru SD. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam PPPPTK untuk Program BERMUTU.
5. Komalasari, Kokom. 2013. Pembelajaran Kontekstul : Konsep dan Aplikasi. Bandung : PT Refika Adiatama
6. Rogers, K. (2011). The Digestive System. Britannica Educational Publishing